

Pelatihan Usaha Aksesoris dan *Merchandiser* Berbahan Baku Limbah Logam dan Kain sebagai Souvenir Khas Wisata Merapi bagi Remaja Putri Korban Bencana Erupsi Merapi

Oleh:

M. Adam Jerusalem, M.T; Triyanto, M.A.; Noor Ftrihana, M.Eng
Dwi Astuti Maryaningsih; Widya Nanda Gardhea Putri; Fahmawati Fajrin

1. Analisis Situasi

Kecamatan Cangkringan merupakan salah satu dari 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Sleman yang terkena langsung bencana erupsi Merapi pada Oktober 2010. Mata pencaharian utama warga Kecamatan Cangkringan adalah pertanian, mengingat memang Kecamatan Cangkringan mempunyai tanah yang subur dan sangat cocok untuk bercocok tanam. Namun, sekarang sawah ladang tersebut tidak dapat secara optimal dimanfaatkan untuk bercocok tanam karena tertimbun material vulkanik merapi. Oleh karenanya banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya. Sementara untuk mencari pekerjaan baru bukan hal yang mudah karena ini terkait dengan kesempatan, kompetensi, ketrampilan, dan lapangan pekerjaan itu sendiri.

Untuk itu, program pengabdian ini coba dihadirkan dalam rangka membantu menambah wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan berwirausaha dalam bidang aksesoris dan merchandiser yang dapat ditujukan sebagai produk souvenir wisata khas Merapi.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rata-rata remaja putri Kecamatan Cangkringan tidak mempunyai ketrampilan yang mampu dijadikan sebagai mata pencaharian terutama ketrampilan untuk membuat aksesoris, *merchandiser*, dan souvenir wisata,
- b. Banyak terdapat berbagai bahan yang dapat diproduksi menjadi aksesoris dan *merchandiser* namun belum dimanfaatkan secara optimal,
- c. Mata pencaharian utama warga cangkringan adalah pertanian. Pasca Erupsi Merapi mereka kehilangan mata pencahariannya karena ladang dan sawah mereka terkena material vulkanik merapi.
- d. Wawasan tentang mata pencaharian masyarakat masih terbatas pada bentuk mata pencaharian konvensional, seperti bercocok tanam dan dagang rumahan.
- e. Kecakapan hidup (*Life skills*) remaja putri Kecamatan Cangkringan dalam mendapatkan penghasilan dan menghidupi dirinya masih kurang.

Rumusan masalah yang terdapat dalam program pelatihan usaha ini adalah:

- a. Bagaimana melatih remaja putri cara membuat aksesoris dan *merchandiser* berbahan baku logam yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi?
- b. Bagaimana melatih remaja putri cara membuat aksesoris dan *merchandiser* berbahan baku kain yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi?
- c. Bagaimana melatih remaja putri cara memasarkan dan berusaha di bidang aksesoris dan *merchandiser* sebagai souvenir khas Wisata Merapi?

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan umum dari pelatihan ini adalah menumbuhkan karakter dan sikap seorang entrepreneur pada remaja putri serta mendorong remaja putri untuk menjadi seorang entrepreneur (wirausaha) sejak dini.

Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan pelatihan usaha aksesoris dan merchandiser ini adalah:

- a. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mampu membuat produk aksesoris dan *merchandiser* berbahan baku logam yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi,
- b. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mampu membuat produk aksesoris dan *merchandiser* berbahan baku kain yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi,
- c. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mampu memasarkan produk aksesoris dan *merchandiser* sebagai souvenir khas Wisata Merapi.

4. Manfaat Kegiatan

- a. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mampu membuat dan terus mengembangkan produk aksesoris dan merchandiser berbahan baku logam yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi,
- b. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mampu membuat dan terus mengembangkan produk aksesoris dan merchandiser berbahan baku kain yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi,
- c. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mampu memasarkan produk aksesoris dan merchandiser sebagai souvenir khas Wisata Merapi,
- d. Para remaja putri korban Erupsi Merapi dapat menjadikan aksesoris dan merchandiser sebagai pilihan usaha penyedia souvenir khas Wisata Merapi,
- e. Para remaja putri korban Erupsi Merapi mempunyai keberanian menjadi wirausaha.

5. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pelatihan usaha ini adalah 25 orang remaja putri di Kecamatan Cangkringan. Remaja putri ini diambil dari perwakilan organisasi kepemudaan yaitu perwakilan dari Karang Taruna Desa Umbul Harjo, Desa Banjarharjo, Desa Wukirsari, Desa Argomulyo, Desa Glagah Harjo dan perwakilan dari Karang Taruna Kecamatan Cangkringan. Remaja putri yang dimaksud disini adalah mereka yang berumur 17 hingga 23 tahun.

6. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelatihan usaha ini adalah demonstrasi dan praktek. Dalam melakukan pelatihan usaha ini, 25 orang remaja putri sebagai khalayak sasaran pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 5 orang sehingga jumlah kelompok ada 5 kelompok.

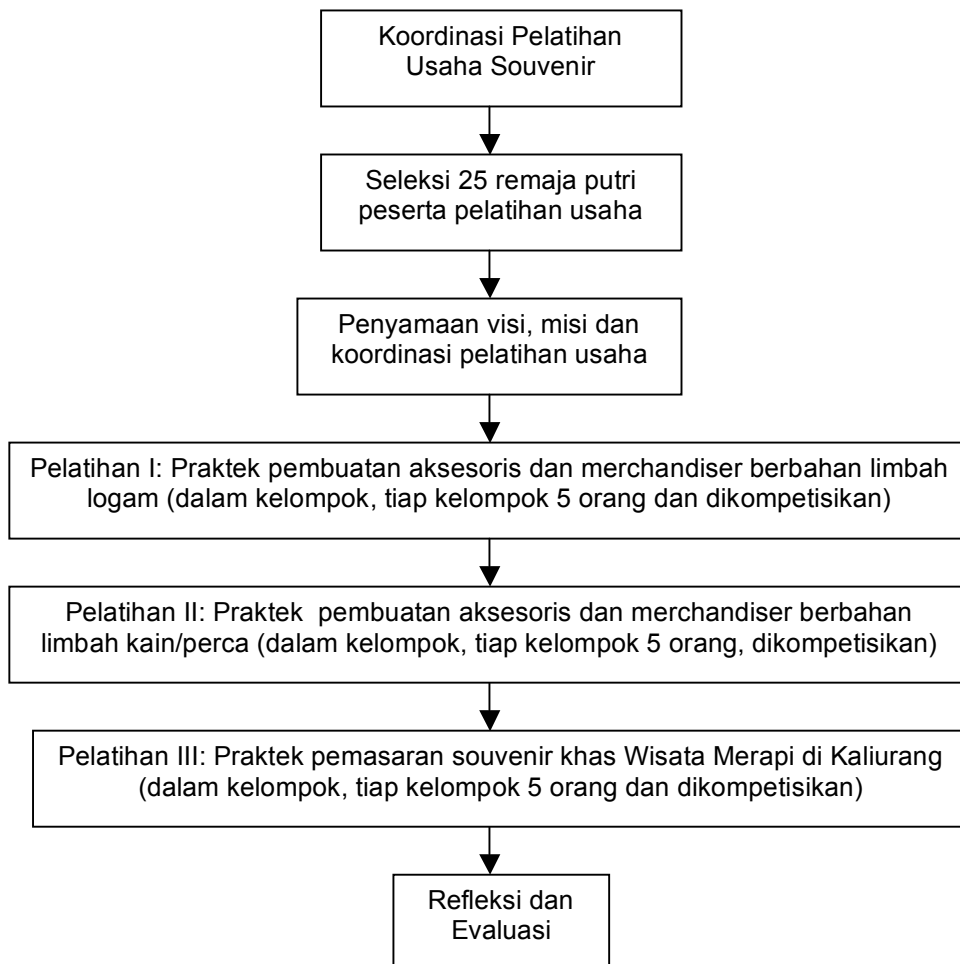
Tabel 1. Metode kegiatan dan penerapannya

No	Kegiatan	Metode
1	Pelatihan I: Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan dasar logam	Demonstrasi, Praktek
2	Pelatihan II: Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan dasar kain (perca)	Demonstrasi, Praktek
3	Pelatihan II: Praktek pemasaran souvenir khas Wisata Merapi	Ceramah, Praktek

7. Kerangka Pemecahan Masalah

Strategi untuk menyelesaikan masalah dilakukan dengan cara pelatihan usaha. Pelatihan usaha ini terbagi menjadi 3 (tiga) pelatihan, yaitu 1) pelatihan membuat aksesoris dan merchandiser berbahan limbah logam; 2) pelatihan membuat aksesoris dan merchandiser berbahan limbah kain (perca); dan 3) pelatihan memasarkan aksesoris dan merchandiser sebagai souvenir khas Wisata Merapi.

Sedangkan alur penyelesaian masalah yang akan dilakukan untuk menangani masalah yang dihadapi khalayak sasaran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Penyelesaian Masalah

8. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan usaha yang dilakukan. Adapun indikator pencapaian tujuan Jumlah peserta pelatihan usaha souvenir; Tingkat kehadiran pelatihan; Jumlah variasi aksesoris dan merchandiser tiap kelompok (untuk menilai kratifitas produk souvenir) tiap bahan baku; dan Jumlah souvenir yang berhasil dipasarkan tiap kelompok

9. Daftar Pustaka

- Lunaya Art. 2011. *Petunjuk Dasar Berkreasi Dengan Kain Flanel*. www.lunayaart.blogspot.com. Diakses pada tanggal 18 Maret 2011.
- Novi. 2011. Gantungan Kunci Strobery dari Kain Flanel ala Sunflo. www.sunflower.blogspot.com. Diakses pada tanggal 18 Maret 2011.
- Rhenald Kasali, dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: Hikmah.